

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN NIFAS DENGAN METODE TAKE AND GIVE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN

EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT NIFAS TREATMENT WITH TAKE AND GIVE METHOD IN IMPROVING KNOWLEDGE

¹⁾Fajar Nurhabibi, ²⁾Faizah Betty Rahayuningsih

^{1,2,3)}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos I Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta

*Email: J210140014@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Perawatan nifas merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas ibu paska melahirkan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil. Penggunaan metode pembelajaran pada pendidikan kesehatan yang lebih inovatif diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengetahui apakah efektif di berikannya metode take and give dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian pra experimental, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol (one group pre and post test design). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Gemolong berjumlah 35 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 35 hamil yang diperoleh dengan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 9,780 (p -value = 0,000), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dengan metode take and give efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

Kata Kunci : pengetahuan, perawatan nifas, ibu hamil, pendidikan kesehatan take and give

ABSTRACT

Postpartum care is a very important factor in improving the quality of postpartum mothers. Increased knowledge can be done by providing health education to pregnant women. The use of more innovative methods of learning on health education is expected to improve the effectiveness of health education in improving the knowledge of pregnant women. This study aims to examine whether it is effective in giving take and give method in postpartum health education as an effort to improve knowledge on third trimester pregnant women at Gemolong Health Center. This research will use pre experimental research type, quantitative analysis using pretest-posttest design without control group (one group pre and post test design). The population of this research are all third trimester pregnant women at Gemolong Public Health Center amounting to 35 pregnant women, 35 research samples of pregnant obtained by consecutive sampling technique. The data were collected using questioner and analyzed using paired sample t-test. The results obtained tcount of 9,780 (p -value = 0,000), then the test decision is H_0 rejected. The conclusion of this research is health education about puerperal treatment with take and give method effectively increase the level of knowledge of pregnant mother at Gemolong Public Health Center

Keywords: knowledge, postpartum care, pregnant mother, health education take and give.

PENDAHULUAN

Di lihat dari angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) di dunia menurut World Health Organization (WHO) Selama kurun waktu 25 tahun yaitu 1990 sampai dengan 2015, WHO memperkirakan 10,7

juta perempuan telah meninggal karena melahirkan. Pada tahun 2015, sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia. Kematian wanita usia subur di negara miskin diperkirakan sekitar 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan, dan nifas (WHO, 2015).

Pembangunan kesehatan di Indonesia di prioritaskan program meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak karena hal ini merupakan kelompok yang paling rentan kesehatannya (Kemkes RI, 2011). Dari Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, dengan hasil AKI di Indonesia adalah 359/100.000 KH dan masih dibawah target SDG's tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH (BKKBN,2013). Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 126,55/100.000 KH (Dinkes Jawa Tengah,2015). Sampai saat ini masalah angka kematian ibu menjadi masalah yang serius yang dihadapi oleh kementerian kesehatan. Kematian ibu sering terjadi pada masa nifas karena perawatan nifas yang dilakukan ibu secara mandiri kurang optimal. Oleh karena itu masa nifas menjadi masa yang rawan akan kematian pada ibu. (Bobak,L. 2004). Kematian ibu bisa disebabkan oleh 2 penyebab yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, partus lama/macet dan abortus. Sedangkan penyebab kematian ibu secara tidak langsung yaitu penyakit pada ibu yang meningkatkan resiko kesakitan dan kematian seperti tuberkulosis (kemkes RI, 2013).

Pasangan usia subur di Indonesia memang cukup besar. Dari hasil pendataan keluarga, pada tahun 2010 wanita usia subur berusia 15-49 tahun terdapat sekitar 66.053.730, sejumlah 44.431.227 di antaranya adalah pasangan usia subur dan 1.606.004 dengan kehamilan (BKKBN, 2012). Sejumlah wanita usia subur tersebut berisiko mengalami permasalahan kesehatan reproduksi. Salah satu di antara masa reproduksi adalah masa nifas. Bagi ibu dan bayi baru lahir, Masa nifas menjadi periode penting (WHO, 2009). Masa ini merupakan masa transisi, namun dalam perawatan kesehatan wanita, ini menjadi aspek yang sering diabaikan. Selama masa nifas, ibu mengalami serangkaian perubahan fisik, emosional dan sosial (Bahadoran, Dkk, 2009). yang dapat mengganggu rutinitas sehari-hari mereka (Mirmolaei ST, Dkk, 2014).

Dalam periode ini seperti masalah fisik telah dilaporkan yaitu mental, dan emosional termasuk kelelahan, kekhawatiran berkaitan dengan hubungan seksual, wasir, sembelit, masalah menyusui, kecemasan, stres, gangguan tidur, depresi, perdarahan, inkontinensia urin, dan gangguan stres pasca trauma. kesehatan wanita setelah melahirkan adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi kesehatan anak-anak mereka (Huang K, Dkk. 2012).

Penelitian Sagita Eldawati (2015) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian persentase dari 53 jumlah responden lebih dari setengah (58,5%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk yaitu sebanyak 31 orang terkait dengan perawatan masa nifas.

Model pembelajaran yang diimplementasikan disekolah ataupun di lingkungan saat ini pada umumnya masih bersifat konvensional. Berbagai hasil penelitian dinyatakan, bahwa model pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa bisa menguasai tujuan-tujuan umum pembelajaran, terutama siswa yang berkemampuan rendah (Johar, 2002 dalam Perwiraga, 2014). Metode *Take and Give* mempunyai kelebihan kooperatif yang menjadikan siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain dan siswa dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa dari informasi tersebut (Perwiraga Hartami, 2014).

Dengan menggunakan tipe *Take and Give* responden bukan hanya mempelajari materi yang diberikan oleh peneliti tetapi responden juga dapat belajar melalui teman sehingga pengetahuan ibu hamil menjadi bertambah dan hasil belajar dengan tingkat pengetahuan yang rendah juga dapat meningkat.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah puskesmas gemolong jumlah ibu hamil keseluruhan 95 ibu hamil dan 60 ibu hamil trimester III. Dari hasil wawancara dengan 8 ibu hamil trimester III didapatkan bahwa 3 orang yang paham dengan perawatan ibu nifas selama masa nifas, dan ibu hamil trimester 3 sejumlah 5 orang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan ibu nifas yang baik. Tenaga kesehatan mengatakan bahwa sebagian ibu hamil mengenai pengetahuan tentang perawatan nifas kurang baik karena kadang sering di sepelekan oleh ibu yang baru saja melahirkan padahal itu sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak ketika setelah

melahirkan. Tetapi tenaga kesehatan terutama ibu bidan sudah membagikan buku KIA untuk ibu hamil yang berisi tentang perawatan ibu dan anak akan tetapi ibu setelah melahirkan sering kali mengabaikan perawatan ibu nifas seperti itu.

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamildi wilayah kerja Puskesmas Gemolong.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *pra experimental*, analisis kuantitatif dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post test design*). Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Gemolong berjumlah 35 ibu hamil, sampel penelitian sebanyak 35 hamil yang diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 21-29 tahun	20	57
	b. 30 – 39 tahun	15	43
	total	35	100
2.	Jumlah anak		
	a. Belum punya anak	4	11
	b. 1 anak	17	49
	c. 2 anak	12	34
	d. 3 anak	2	6
	Total	35	100
3.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga (IRT)	24	69
	b. Swasta	6	17
	c. PNS	5	14
	total	35	100
4.	Pendidikan terakhir		
	a. SD	3	9
	b. SLTP	17	49
	c. SLTA	7	20
	d. Diploma/sarjana	8	22
	Total	35	100

Karakteristik responden sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 21-29 tahun sebanyak 20 responden (57%), selanjutnya memiliki 1 anak sebanyak 17 responden (49%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (69%), dan memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTP sebanyak 17 responden (49%)

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frek	%	Frek	%

Kurang	20	57	0	0
Cukup	11	31	21	60
Baik	4	12	14	40
Total	35	100	35	100

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada pre test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (57%), sedangkan pada post test sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden (60%).

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji *Paired sample t-test*

Variable	Rerata	t_{hitung}	<i>sign</i>	Keputusan
Pre test	17,06	9,780	0,000	H_0 ditolak
Post test	22,69			

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,780 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. Nilai signifikansi uji ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pre test pengetahuan dan post test pengetahuan.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gemolong dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($22,69 > 17,06$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 21-29 tahun. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut menunjukkan dalam usia yang matang dan dewasa. Ibu pada usia 20 – 30 tahun merupakan kelompok ibu yang telah mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Hubungan umur dengan tingkat kematangan ibu dikemukakan oleh Anik (2014) yang mengemukakan bahwa ibu dengan usia diatas 19 tahun telah mencapai usia yang matang. Kematangan usia tersebut membantu ibu dalam memahami pentingnya mengetahui cara-cara merawat dirinya selama kehamilan, persalinan dan paska persalinan.

Karakteristik jumlah anak menunjukkan sebagian besar memiliki 1 anak. Kepemilikan anak sebelumnya merupakan sumber pengalaman ibu dalam perawatan dirinya. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan pengetahuannya terhadap obyek atau subyek dari pengalaman tersebut. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Dalam penelitian ini pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan nifas adalah jumlah kehamilan. Dimana ibu yang hamil lebih dari satu kali dimungkinkan telah memiliki pengalaman dari kehamilan yang terdahulu.

Sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga. Karakteristik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyebabkan responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk memperhatikan kondisi kesehatannya serta cara-cara menjaga kesehatannya selama kehamilan dan menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kehamilannya. Lebih longgarnya waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga seharusnya membantu itu untuk lebih mudah mendapatkan informasi tentang perawatan nifas dengan membaca buku atau bertanya kepada bidan desa. Namun demikian kondisi ini sedikit berbeda dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki

pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pengetahuan yang diperoleh ibu bekerja berasal dari informasi di tempat kerja dan rekan-rekan kerjanya.

Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir setingkat SLTP. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden tersebut dimungkinkan karena kemampuan dalam masalah biaya yang rata-rata cukup mampu dan adanya kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Selain itu, dari hasil penelitian masih banyak ditemukan ibu yang berpendidikan SMP, karena keterbatasan responden dalam masalah biaya yang menjadi kendala dalam melanjutkan pendidikan, sehingga responden tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Wawan dan Dewi (2011) mengemukakan bahwa pendidikan formal akan memperoleh pengetahuan, dimana dengan pendidikan yang tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang teknik perawatan nifas .

4.2 Gambaran Pengetahuan sebelum Intervensi (*pre test*)

Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pada *pre test* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan tentang perawatan nifas adalah pemahaman responden tentang pengertian nifas, perawatan nifas , tujuan perawatan nifas , teknik mobilisasi, nutrisi atau diet, hygiene, seksual, pengertian senam nifas, perawatan payudara dan kontrasepsi yang diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Ketika responden mendapati orang di sekitar mereka menyusui, maka perilaku yang diperoleh dari situasi tersebut menjadi sumber informasi bagi ibu hamil tentang perawatan nifas yang benar. Informasi-informasi yang diperoleh dari masyarakat disekitar ibu hamil, misalnya adanya kejadian-kejadian ibu nifas yang mendapat kesulitan atau masalah selanjutnya menjadi informasi dari ibu hamil bagaimana cara menghindari perawatan nifas yang dapat menimbulkan masalah pada ibu nifas.

Penelitian juga menunjukkan terdapat 31% responden yang memiliki pengetahuan tentang perawatan nifas yang cukup dan 12% berpengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang baik ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan responden. Karakteristik umur responden menunjukkan responden yang mempunyai usia 20-30 tahun dimana pada masa tersebut daya tangkap dan pola pikirnya telah mencapai kematangan sehingga kemampuannya untuk menyerap informasi dan menjadikannya sebuah pengetahuan semakin baik. Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa umur seseorang berhubungan dengan informasi dan tindakan yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan.

Walaupun sebagian besar tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP, namun dalam penelitian ini ditemukan juga cukup banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi, dimana kemampuannya dalam menyerap informasi tentang perawatan nifas relatif baik, sehingga pengetahuannya tentang perawatan nifas juga baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Mubarak dan Chayatin (2009) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perawatan nifas diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang perawatan nifas yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Posyandu membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan perawatan nifas yang baik dan benar.

4.3 Efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,780 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *pre test* pengetahuan dan *post*

test pengetahuan. Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Gemolong dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test. Nilai rata-rata post test ternyata lebih tinggi dari rata-rata pre test ($22,69 > 17,06$) sehingga disimpulkan bahwa pemberian metode *take and give* dalam pendidikan kesehatan perawatan nifas efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

Efektifitas penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan sebagaimana disimpulkan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian Yesi (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio terhadap pengetahuan kader tentang sadari di Kecamatan Baki Sukoharjo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang pengertian teknik perawatan nifas yang benar. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan responden tentang perawatan nifas meningkat menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Goldman (Bordbar & Faridhosseini, 2010) yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang yang bertujuan untuk proses *treatment* dan rehabilitasi.

Pembelajaran dalam pendidikan kesehatan juga perlu memperhatikan pentingnya diberikannya variasi dan inovasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang konvensional, misalnya dengan ceramah, seringkali menyebabkan peserta pendidikan kesehatan menjadi jenuh sehingga kurang mampu menyerap informasi yang diberikan. Variasi model pembelajaran diharapkan juga untuk memberikan kemudahan kepada peserta pendidikan kesehatan dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Suyatno (2009) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran ini peserta didik saling menerima dan memberi informasi kepada sesama peserta pendidikan kesehatan, berdasarkan pembagian tugas yang telah ditentukan. Peserta didik yang mendapat tugas menjelaskan kepada peserta lainnya, mendapatkan kesempatan untuk menggali lebih dalam informasi yang ditugaskannya, sehingga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang ditugaskan tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan perawatan nifas dengan metode *take and give* sebagian besar adalah rendah. Tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan perawatan nifas dengan metode *take and give* sebagian besar adalah cukup. Pendidikan kesehatan tentang perawatan nifas dengan metode *take and give* efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gemolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik M. (2014). *Asuhan Keperawatan pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: TIM.
- BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012. In: Jakarta; 2013
- Bobak, L. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. IV. Jakarta; 2004.(kemkes RI, 2013)
- Bahadoran, P., Azimi, A., Valiyani, M., & Ahmadi, S. A. (2009) The relation between social support and *postpartum* physical health in mothers. *IJNMR*,14(385006), 19–23. doi:10.1093/annonc/mdp346
- Bordbar, M & Faridhosseini F, (2010). Psychoeducation for Bipolar Mood Disorder. *Jurnal Clinical Research, Treatment Approach to Affective Disorder*. Mashhad University of Medical Sciences Psychiatry and Behavioral Sciences Research Center Iran

- Huang, K., Tao, F., Liu, L., & Wu, X. (2012) Does delivery mode affect women's *postpartum* quality of life in rural China? *Journal of Clinical*
- Mirmolaei ST, Valizadeh MA, Mahmudi M, Tavakol Z. Perbandingan efek dari kunjungan rumah dan perawatan *postpartum* rutin pada perilaku sehat ibu berisiko rendah Iran. *Int J Prev Med* 2014; 5: 61-8.
- Mubarak dan Chayatin (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In: Jakarta; 2011. (Dinkes jawa tengah, 2015)
- Wawan dan Dewi (2011). 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yesi, FES. (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Audio terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari di Kecamatan Baki Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.